

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Yogyakarta adalah salah satu kota pelajar di Indonesia yang juga memiliki banyak tempat wisata menarik. Banyaknya jumlah penduduk yang berasal dari luar Yogyakarta khususnya pelajar membuat kota ini terus mengembangkan berbagai jenis usaha. Salah satu jenis usaha yang dikembangkan adalah usaha kuliner seperti warung makan, restoran, kafe dan lain sebagainya. Hal inilah yang membuat permintaan terhadap makanan menjadi semakin meningkat. Semakin banyak permintaan menu makanan, maka semakin besar juga permintaan terhadap peralatan masak yang dibutuhkan.

Pemenuhan kebutuhan peralatan masak tersebut membuat banyak bermunculan perusahaan yang memproduksi peralatan masak. Kondisi ini memicu persaingan bisnis yang menuntut suatu perusahaan menjalankan proyek tertentu untuk mampu meningkatkan kualitas perusahaan. Dengan adanya persaingan ini, perusahaan terdorong untuk mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja perusahaan dalam seluruh aspek mulai dari hal keuangan hingga proses operasionalnya.

UKM X merupakan salah satu UKM di Yogyakarta yang bergerak di bidang pengolahan aluminium menjadi peralatan masak seperti wajan, *wonder pan*, pan berbagai jenis kue, pan telur dan sebagainya. Bahan baku yang digunakan adalah aluminium bekas dan aluminium batangan. Proses produksi dimulai dengan proses penimbangan bahan baku, peleburan, pencetakan, *quality control*, pengikiran, pembubutan, *polishing*, pelabelan, pengeboran dan pengepakan. Proses *polishing* tidak dilakukan di area kerja, namun produk dibawa pulang oleh pekerja ke rumahnya. Beberapa proses untuk produk tertentu tidak dilakukan karena terdapat proses yang tidak diperlukan. Proses *polishing* hanya dilakukan untuk produk tembok sesuai pesanan konsumen, pelabelan dilakukan untuk produk tembok dan *wonder pan* saja. Proses pengeboran hanya untuk produk yang membutuhkan pegangan seperti *wonder pan*, wajan nasi goreng dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pemilik UKM X dan beberapa pekerja, terdapat masalah yang berkaitan dengan kondisi area kerja. Bahan, peralatan, perlengkapan dan sebagainya tidak diletakkan secara teratur

pada suatu tempat tertentu oleh pekerja setelah selesai digunakan. Hal ini disebabkan oleh belum ditentukannya tempat yang jelas untuk penyimpanan, sehingga pekerja harus mencari terlebih dahulu. Selain itu, pekerja merasa kelelahan harus memindahkan bahan baku berupa aluminum batangan dan aluminum bekas dengan jarak tempuh yang jauh. Pada area pengepakan produk belum ditata berdasarkan jenisnya sehingga pekerja harus mencari produk yang akan masuk dalam proses pengepakan. Area kerja yang kotor seperti pada area pembubutan membuat pekerja merasa tidak nyaman dalam melakukan proses kerjanya. Pekerja tidak terbiasa untuk membersihkan area kerja sebelum dan setelah selesai bekerja. Area kerja juga sangat sempit karena terdapat barang-barang yang tidak diperlukan berada di area kerja, sehingga mengganggu aktivitas dan lalu lintas saat bekerja.

Kondisi fisik area kerja yang dianggap oleh *owner* tidak diletakkan secara teratur, masih dominan kegiatan mencari, masalah yang berkaitan dengan kerapian tata letak dan kebersihan dapat memperlama waktu proses. Aktivitas memindahkan bahan baku dari tempat penyimpanannya ke area penimbangan kemudian ke area peleburan akan menambah waktu proses operasi dan menguras energi atau tenaga dari pekerja. Aktivitas mencari pasangan alat cetak akan menghambat proses pencetakan sehingga akan menghambat proses-proses selanjutnya. Aktivitas mencari pada proses pengepakan akan menambah waktu proses, karena pekerja harus mencari produk yang akan dikemas. Begitu pula dengan pekerja di area pembubutan yang tidak nyaman dalam melakukan pekerjaannya dan harus membersihkan area kerja yang sangat kotor.

Berdasarkan hasil wawancara dikatakan oleh pemilik UKM X bahwa akibat yang ditimbulkan dari kondisi fisik area kerja ialah banyaknya produk cacat yang dihasilkan dan tidak terpenuhinya target produksi. Oleh karena itu, area kerja perlu untuk diperbaiki. Hal ini akan menciptakan suasana area kerja yang rapi, bersih dan mendukung proses kerja pekerja.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pada sub bab 1.1., maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diperbaiki untuk menciptakan suasana area kerja yang rapi, bersih dan mendukung proses kerja pekerja?

- b. Bagaimana memberikan usulan perbaikan untuk menciptakan suasana area kerja yang rapi, bersih dan mendukung proses kerja pekerja?

### **1.3. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diperbaiki untuk menciptakan suasana area kerja yang rapi, bersih dan mendukung proses kerja pekerja.
- b. Memberikan usulan perbaikan untuk menciptakan suasana area kerja yang rapi, bersih dan mendukung proses kerja pekerja.

### **1.4. Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang perlu diperbaiki untuk menciptakan area kerja yang rapi, bersih dan mendukung proses kerja pekerja serta memberikan usulan perbaikannya. Usulan yang diberikan tidak diimplementasikan karena pihak UKM tidak mengizinkan implementasi pada periode penelitian berlangsung. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 1 Februari 2018 sampai dengan tanggal 29 Mei 2018.